

# Pendampingan Proyek Pohon Literasi Al-Qur'an Integratif untuk Meningkatkan Kompetensi, Literasi, dan Karakter Siswa SDN Ngrayudan 1

Cecep Sobar Rochmat<sup>1</sup>, Cela Petty Susanti<sup>2</sup>, Rosendah Dwi Maulaya<sup>3</sup> Rayna Putri Ramadhani<sup>4</sup>, Wilda Purwasih<sup>5</sup>, Filoshofia Mutia Maharani Istiyarto<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Pendidikan Agama Islam, Universitas Darussalam Gontor, Indonesia

[cecep.rochmat@unida.gontor.ac.id](mailto:cecep.rochmat@unida.gontor.ac.id)<sup>1</sup>, [celapetty@unida.gontor.ac.id](mailto:celapetty@unida.gontor.ac.id)<sup>2</sup>, [rosendahdwimaulaya@gmail.com](mailto:rosendahdwimaulaya@gmail.com)<sup>3</sup>

---

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: ...-...-...

Disetujui: ...-...-...

---

### Kata Kunci:

literasi Al-Qur'an, karakter siswa, kegiatan proyek, kurikulum merdeka

---

## ABSTRAK

**Abstrak:** SDN Ngrayudan 1 merupakan salah satu sekolah dasar yang menerapkan kurikulum merdeka di Desa Ngrayudan Kecamatan Jogorogo. Penerapan kurikulum merdeka memberi kebebasan kepada sekolah untuk dapat menerapkan program-program unggulan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Berdasarkan kebutuhan siswa terhadap aspek ubudiah dan akhlak, maka SDN Ngrayudan 1 mewajibkan siswa dan siswi untuk melakukan shalat duha dan tahsinul qiro'ah bersama sebelum belajar di ruang kelas. Adanya program ini belum maksimal, pembiasaan ubudiyah belum mampu untuk membentuk karakter/ akhlak yang baik pada siswa. Adapun selain permasalahan tersebut, SDN Ngrayudan 1 juga masih perlu meningkatkan literasi karena kemampuan literasi siswa dan siswi SDN Ngrayudan 1 masih rendah. Dengan melihat permasalahan tersebut fokus pengabdian n berusaha mengatasi persoalan karakter siswa dan literasi siswa yang rendah. Melalui proyek pohon literasi Al-Qur'an akan mengintegrasikan literasi yang berkaitan dengan Al-Qur'an yang tentu saja bermuatan materi pendidikan karakter/ akhlakul karimah. Kemudian melalui proyek ini juga dapat meningkatkan kemampuan siswa khususnya keterampilan abad 21 yakni kemampuan berpikir kritis, kreatif, mampu berkomunikasi dan berkolaborasi dengan teman sebaya dengan baik. Untuk membuat program kegiatan ini berkelanjutan, maka kegiatan ini harus dapat dilanjutkan oleh guru pengampu atau wali kelas masing-masing kelas. Sehingga, luaran program pengabdian ini berupa buku literasi Al-Qur'an integratif. Hal tersebut agar guru wali kelas dapat meneruskan program literasi ini dan dapat mengembangkan proyek literasi Al-Qur'an di tahun-tahun selanjutnya.

**Abstract:** *Tuliskan abstrak dalam bahasa Inggris SDN Ngrayudan 1 is one of the elementary schools that implements an independent curriculum in Ngrayudan Village, Jogorogo District. The implementation of an independent curriculum gives freedom to schools to be able to implement superior programs tailored to the needs and characteristics of students. Based on students' needs for ubudiah and moral aspects, SDN Ngrayudan 1 requires students to perform duha and tahsinul qiro'ah prayers together before studying in the classroom. The existence of this program has not been maximized, the habituation of ubudiyah has not been able to form good character / morals in students. In addition to these problems, SDN Ngrayudan 1 also still needs to improve literacy because the literacy ability of students and students of SDN Ngrayudan 1 is still low. By looking at these problems, the focus of dedication n trying to overcome the problem of student character and low student literacy. Through the Qur'an literacy tree project, it will integrate literacy related to the Qur'an which of course contains character education / akhlakul karimah material. Then through this project can also improve students' abilities, especially 21st century skills, namely the ability to think critically, creatively, able to communicate and collaborate with peers well. To make this activity program sustainable, this activity must be continued by the teacher or homeroom teacher of each class. Thus, the output of this assisted program is in the form of an integrative Qur'an literacy book. This is so that homeroom teachers can continue this literacy program and can develop Qur'an literacy projects in the following years.*

**Article History:**

Received: 30-05-2024

Online : 22-06-2024



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



## A. LATAR BELAKANG

Kurikulum dalam lembaga pendidikan merupakan lintasan yang ditempuh untuk dapat mencapai tujuan pendidikan. Lintasan tersebut menentukan sampainya pada tujuan dengan maksimal atau pun sebaliknya malah tersesat. Tujuan pendidikan adalah menyiapkan manusia agar memiliki karakter mulia dan mampu hidup bermasyarakat dan siap bersaing untuk menghadapi tantangan global yang terjadi. Dapat dikatakan bahwa kurikulum berperan untuk memastikan output pendidikan dapat diterima di masyarakat kelak (Muhammad, Alias, Jamaludin, & Zulnaidi, 2022). Problematika yang dihadapi masyarakat harus menjadi acuan dasar untuk merumuskan kurikulum.

Akhir tahun 2019 pemerintah telah merumuskan kurikulum merdeka, dengan pertimbangan kurikulum 2013 sudah tidak relevan dengan tantangan masyarakat berkelanjutan. Kurikulum merdeka diterapkan untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia yang masih rendah. Dipaparkan dari Artikel 20 Best Education Systems In The World yang ditulis MBC Times pada bulan Februari 2017 lalu membuat bangsa Indonesia terkejut, karena sistem pendidikan di Indonesia dikatakan sebagai yang terburuk di dalam daftar yang telah mereka nilai (Leni 2019). Adapun Indonesia menempati peringkat Programme for International Student Assessment (PISA) berdasarkan survei tahun 2018 berada dalam urutan 5 terbawah. Untuk nilai kompetensi Membaca, Indonesia berada dalam peringkat 72 dari 77 negara (Alifah 2021).

Pendidikan yang tidak berkualitas akan membentuk output manusia yang tidak maksimal. Maka dari itu mulai tahun 2020 pemerintah memberi intruksi untuk sekolah-sekolah agar menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajarannya. Proses ini berlangsung secara bertahap. Adapun fokus kurikulum merdeka yakni

peningkatan kompetensi siswa, literasi dasar siswa dan pembentukan karakter.

Sekolah Negeri Ngrayudan 1 merupakan sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka dengan memiliki titik fokus terhadap peningkatan karakter peserta didik. Pada dasarnya, program peningkatan pendidikan karakter siswa sudah berjalan melalui pembelajaran di dalam kelas dan salah satu program unggulan di SDN Ngrayudan 1 yakni kegiatan ubudiyah seperti shalat duha dan zikir bersama, tahsinul qiro'ah sebelum masuk kelas dan shalat dzuhur bersama.

Program tahsinul qiro'ah di SDN Ngrayudan 1 merupakan program yang baru berjalan dua bulan terakhir. Dalam prosesnya masih ditemukan beberapa kekurangan yakni di antaranya; program ini hanya sebatas pemberian materi seputar hukum tajwid Al-Qur'an sehingga belum menyentuh sisi-sisi efektif untuk meningkatkan karakter siswa. Hampir sama dengan kegiatan tahsinul qiro'ah, shalat duha dan salat zuhur yang menjadi kegiatan wajib di SDN Ngrayudan 1 juga masih sebatas pembiasaan belum terdapat makna yang dapat menyentuh aspek akhlak siswa. Sehingga dapat disimpulkan, pembelajaran di musala belum berjalan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuannya.

Adanya program pembelajaran di dalam dan di luar kelas (musala) belum mampu membentuk karakter/akhlak yang baik pada siswa. Masih banyak ditemukan siswa-siswi SDN Ngrayudan 1 yang tidak menghargai guru pada saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas dan sering terlambat pada saat salat duha dan salat zuhur bersama. Hal tersebut merupakan problematika yang dihadapi oleh siswa dan siswi di SDN Ngrayudan 1.

Selain itu permasalahan lain yang dihadapi siswa dan siswi di SDN Ngrayudan 1 yaitu terkait dengan literasi mereka yang cenderung rendah. Padahal, penekanan dalam kurikulum merdeka yakni kemampuan literasi, numerasi dan pembentukan karakter. Indikator literasi siswa dan siswi SDN Ngrayudan 1 yang rendah yakni banyaknya siswa

yang hanya menguasai pembelajarannya dan minim pengetahuan lain di luar dari mata pelajarannya. Kemudian perpustakaan sekolah di SDN Ngrayudan 1 masih terbengkalai dan tidak difungsikan sebagaimana mestinya. Fasilitas yang terbengkalai tentu tidak menumbuhkan minat siswa untuk berkunjung. Penataan ruang perpustakaan berikut dengan pelayanannya masih kurang rapi.

Maka dari itu, kami berupaya untuk Meningkatkan Kompetensi, Literasi, Dan Karakter Siswa SDN Ngrayudan 1 Melalui Proyek Pohon Literasi Al-Quran Integratif. Kegiatan proyek yang akan dijalankan bersama siswa dan siswi SDN Ngrayudan 1 ini merupakan proyek pengembangan kurikulum merdeka (P5). Adapun yang diharapkan dapat tercapai dalam kegiatan ini di antaranya; *Pertama*, peningkatan kompetensi abad 21 pada siswa yaitu berpikir kritis, kreatif, mampu berkomunikasi dengan baik, dan mampu berkolaborasi dengan kelompok. *Kedua*, dapat meningkatkan literasi siswa terkait dengan kisah-kisah dan pembelajaran dalam surah-surah Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam, sehingga literasi mengenai Al-Qur'an merupakan literasi yang sangat luas sekali mencakup setiap bagian kecil kehidupan di dunia dan di akhirat. *Ketiga*, adanya program ini diharapkan mampu membentuk karakter siswa.

## B. METODE PENELITIAN

Program pengabdian melibatkan seluruh siswa di SDN Ngrayudan 1 dari kelas 1-6 yang berjumlah sebanyak 108 siswa, guru wali kelas 6 orang, dan satu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Program pengabdian ini dilaksanakan dalam kurun waktu 3 pekan dengan tiga tahapan kegiatan yang dilaksanakan di SDN Ngrayudan 1. Adapun kegiatan pengabdian ini dimulai pada tanggal 4 Maret 2024 dan berakhir pada tanggal 25 Maret 2024.

*Pertama*, kegiatan observasi didahului oleh wawancara Kepala Sekolah SDN Ngrayudan 1 yakni Nurwanto, M.Pd. Kemudian kegiatan observasi dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur yakni melalui wawancara dengan guru dan pada saat berinteraksi dengan para siswa di kelas dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun dari kegiatan observasi hingga sosialisasi program yang

telah dirumuskan dilaksanakan pada pekan pertama pelaksanaan dampingan ini.

*Kedua*, penyampaian literasi Al-Qur'an integratif. Program ini berkolaborasi dengan guru PAI yang memimpin (menjadi imam) dalam kegiatan shalat duha yang wajib diikuti oleh peserta didik SDN Ngrayudan 1, kemudian tahsinul qiro'ah setelah shalat duha juga disampaikan oleh guru agama, setelah itu baru penyampaian literasi Al-Qur'an integratif. Penyampaian literasi Al-Qur'an disesuaikan dengan surah yang menjadi bab pembahasan pada tahsinul qiro'ah yang disampaikan oleh guru PAI.

*Ketiga*, kegiatan yang merupakan kreasi para siswa. Dalam program pengabdian ini penulis menyiapkan satu set pohon literasi di setiap kelas. Adanya pohon literasi diharapkan agar setiap satu pekan sekali siswa kelas 1-6 dapat berkreasi menulis kembali literasi Al-Qur'an yang telah disampaikan oleh guru PAI baik secara individu maupun berkelompok. Langkah-langkah pendampingan yang dilakukan digambarkan oleh bagain berikut:



**Gambar 1.** Langkah-langkah pendampingan proyek pohon literasi Al-Qur'an.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Urgensi Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21

Konsep dasar literasi adalah kemampuan membaca dan menulis. Seiring berjalannya waktu pengertian literasi bergeser menjadi konsep yang lebih luas yaitu literasi kemampuan memahami dalam berbagai bidang ilmu (Ratnasari, 2018).

Konsentrasi pendidikan literasi disiapkan

untuk membekali anak agar mudah berpartisipasi dan berperan dalam masyarakat (Meliyanti, Raraswati, Hidayat, & Aryanto, 2021). Sebab, seiring perkembangan kecakapan literasi, maka akan membentuk individu yang cakap, cerdas, dan bijaksana untuk mengambil keputusan di dalam hidupnya.

Negara Indonesia dituntut harus mampu meningkatkan budaya literasi yang masih cenderung rendah sebagai prasyarat kecakapan hidup abad 21 (Nudiati & Sudiapermana, 2020). Meskipun pada tahun 2022 Indonesia mengalami ketahanan posisi dalam score PISA dan merupakan prestasi tersendiri di tengah wabah covid yang melanda, namun tersebut tidak bisa memungkiri literasi anak Indonesia yang menempati posisi bertahan tersebut tetap rendah (Dikjen Dikti, 2023). Hal tersebut yang terus memacu pemerintah mengembangkan berbagai program untuk meningkatkan literasi siswa di Indonesia.

## **2. Urgensi Pendidikan Karakter Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21**

Pendidikan tidak pernah terlepas dari pembinaan karakter. Salah satu tujuan pendidikan adalah pembinaan dan pembentukan karakter yang baik. Kurang hingga menurunnya karakter siswa menjadi permasalahan laten yang sulit dihilangkan di zaman ini. PR ini terus diupayakan cara untuk mengatasinya (Dewi, Hamid, Annisa, Octafianti, & Genika, 2021).

Berdasarkan pemahaman yang diberikan Faiz dkk, pendidikan karakter adalah proses habituasi/ pengondisian sedemikian rupa yang harus dilakukan secara kontinyu dan penuh kesadaran oleh setiap elemen (Faiz, Soleh, Kurniawaty, & Purwati, 2021). Dengan demikian pendidikan karakter tidak bisa dipisahkan dari setiap elemen pembelajaran. Pendidikan karakter harus terintegrasi dalam setiap mapel. Untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap mapel, maka dihadirkanlah proyek profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila didesain untuk menguatkan karakteristik, kemampuan dan keterampilan dengan tetap memantapkan nilai-nilai luhur peserta didik pada setiap mata pembelajaran bahkan kegiatan di luar kelas (Hamzah, Mujiwatu, Usman, &

Abidin, 2022).

Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter bertransformasi menjadi kata akhlak yang mengedepankan kesadaran spiritual, emosional, dan intelektual untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Farida, 2016). Sebagaimana dalam kegiatan pengabdian ini lebih menekankan pada pembentukan karakter dengan basis nilai-nilai Islami namun tetap dalam kerangka kerja proyek profil pelajar Pancasila.

## **3. Pelaksanaan Pendampingan Proyek Pohon Literasi di SDN Ngrayudan 1**

Pohon literasi merupakan satu media pembelajaran yang menjadi simbol kreativitas siswa yang meliputi daya pikir, daya cipta, serta dapat memotivasi peserta didik meningkatkan keingintahuannya terhadap ilmu pengetahuan (Nurhayati & Winata, 2018).

Media pohon literasi yang dimaksud adalah pembiasaan membaca bagi para siswa. Dalam program pendampingan ini tim penulis memberikan gambar pohon dengan banyak ranting tanpa daun. Daun tersebut akan dianalogikan sebagai pengetahuan siswa dalam menangkap literasi. Semakin banyak siswa menempel daun di pohonnya, semakin rimbun pohon tersebut, maka semakin baik kemampuan siswa memahami literasi tersebut (Ulfa & Oktaviana, 2021).

Pemilihan program pengabdian ini didasarkan pada penelitian pohon literasi terbukti mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa (Dewi, Jumini, & Adi, 2022), (Girsang, Ramadhan, P, Nasution, & Lestari, 2022). Selain itu juga dapat meningkatkan motivasi belajar, karena media ini menarik (Abas, et al., 2022). Tak hanya itu proyek ini termasuk kedalam amanat dari kurikulum merdeka karena mengintegrasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang akan menginternalisasikan kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kritis (Juraidah & Hartoyo, 2022).

Program pengabdian ini bertempat di SDN Ngrayudan 1. Salah satu sekolah dasar di Desa Ngrayudan, Kecamatan Jogorogo, Kabupaten Ngawi yang sudah menerapkan kurikulum merdeka setahun terakhir untuk kelas 1-5.

Adapun kelas 6 masih menggunakan kurikulum 2013 dalam pembelajarannya. Sekolah ini beralamat di Dusun Gagar, Desa Ngrayudan,

SDN Ngrayudan 1 mempunyai program penguatan religiusitas yang merupakan ciri khas dan karakteristik sekolah ini dalam menerapkan kurikulum merdeka. Program penguatan religiusitas ini dilakukan sebelum belajar pukul 07.00 sampai pukul 07.45 dengan kegiatan

shalat duha berjamaah dilanjutkan dengan tahsinul qiro'ah bacaan Al-Qur'an yang dipandu secara langsung oleh guru Pendidikan Agama Islam. Kemudian di siang hari pukul 11.30-12.15 seluruh siswa pun diwajibkan untuk melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah.

Kegiatan tersebut telah berlangsung selama 2 bulan dengan harapan dapat membenahi karakter dan menguatkan religiusitas siswa. Adapun program pengabdian masuk di antara celah program yang diadakan sekolah sehingga dapat berjalan beriringan dan berkesinambungan. Pengabdian ini menambah menu dari kegiatan religisitas tahsinul qiroah dengan mengadakan pendampingan literasi Al-Qur'an integratif sesuai dengan surah yang menjadi materi tahsin qiro'ah.

Dalam pengabdian ini materi literasi Al-Qur'an yang disampaikan adalah literasi surah-surah pendek. Untuk dapat menyamakan persepsi terkait dengan konsep dan keluasan materi maka tim pengabdian mengembangkan buku literasi Al-Qur'an di Sekitarku yang berisi literasi pengetahuan Bahasa Indonesia, IPA, IPS, budaya dan keagamaan mengenai surah-surah pendek. Buku ini sudah disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran siswa sekolah dasar. Buku ini nantinya akan menjadi buku panduan guru PAI ketika menyampaikan literasi Al-Qur'an integratif dari surah-surah pendek yang ditahsinkan.

Kecamatan Jogorogo, Kabupaten Ngawi Jawa Timur dengan kode pos 63262.



**Gambar 3.** Buku literasi Al-Qur'an.

Kelanjutan dari penyampaian literasi Al-Qur'an integratif adalah siswa diajak untuk membuat tugas proyek menulis kembali literasi yang didapatkan kemudian ditempelkan pada pohon literasi Al-Qur'an. Maka dari itu, tim pengabdian mengembangkan pohon literasi Al-Qur'an sebanyak 6 pohon sehingga siswa perkelas mempunyai pohon literasi Al-Qur'an di kelasnya masing-masing.

Penempelan literasi Al-Qur'an ini dilakukan setiap pekan sekali yakni pada hari jum'at pagi. Setelah tahsinul qiro'ah siswa tidak lagi diberikan literasi Al-Qur'an melalui metode ceramah melainkan mengembangkan sendiri literasi yang telah didaptkannya dalam bentuk tulisan. Tulisan-tulisan merekalah yang akan ditempelkan dan menjadi daun-daun ilmu pengetahuan berbasis Al-Qur'an di setiap jenjang kelas.





**Gambar 2.** Penempelan literasi Al-Qur'an oleh siswa.

#### 4. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Proyek

Berdasarkan wawancara dan pengamatan terhadap siswa, mereka sangat antusias dan menganggap kegiatan ini menyenangkan. Dengan demikian adanya kegiatan proyek dalam program pengabdian ini telah memotivasi siswa dalam mengembangkan pengetahuannya terkait dengan literasi Al-Qur'an. Diharapkan adanya program pengabdian ini dapat diteruskan oleh Guru PAI agar dampak yang dirasakan siswa terasa perubahan sikap, karakter, dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Setelah melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat didapatkan hasil bahwa peserta didik SDN Ngrayudan 1 tertarik dan antusias dalam pelaksanaan kegiatan. Hal tersebut disebabkan karena adanya fasilitas pohon literasi yang dapat menarik minat peserta didik untuk membaca, mencari, dan memahami literasi Al-Qur'an khususnya pada materi surah-surah pendek. Pengetahuan tentang literasi Al-Qur'an diharapkan dapat terinternalisasi dalam diri peserta didik, sehingga dapat memancarkan karakter mulia dalam peserta didik.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Judul untuk ucapan terima kasih kepada lembaga atau orang yang sudah memberikan kontribusi selama penelitian dan referensi tidak diberi nomor.

Alhamdulillah program pendampingan proyek literasi Al-Qur'an integratif ini dapat terlaksana dengan baik. Keberhasilan dari program ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberi support dan dukungan baik moril maupun materil. Ucapan terima kasih yang sangat besar pada segenap civitas akademika SDN Ngrayudan 1, kepala sekolah, guru-guru beserta staff yang telah memberikan izin sekaligus dukungan penuh untuk menjalankan program kegiatan ini. Besar harapan kami, agar program kreatifitas literasi Al-Qur'an dengan menggunakan proyek pohon literasi Al-Qur'an ini dapat diteruskan. Do'a kami semoga SDN Ngrayudan 1 dapat berkembang terus menjadi lebih baik dari versi sebelum-sebelumnya.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abas, F. H., Limonu, A., Supu, H. Y., Ariyanti, N. K., Rahmat, A., & Isnanto, I. (2022). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pohon Literasi pada Siswa Kelas 3 di SDN 2 Telaga Biru. *Jurnal Sosial Humaniora Pendidikan*, 1(3), 105-107.
- Alifah, Siti. 2021. "Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Mengejar Ketertinggalan Dari Negara Lain." *CERMIN: Jurnal Penelitian* 5(1): 113.
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Octafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 5249-5257.
- Dewi, L., Jumini, S., & Adi, N. P. (2022). Implementasi Media Pohon Literasi untuk Meningkatkan Literasi Sains Murid pada Mata Pelajaran IPA. *JET: Journal of Education and Teaching*, 3(2), 247-289.
- Dikjen Dikti. (2023). *PISA 2022 dan Pemulihan Pembelajaran di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Faiz, A., Soleh, B., Kurniawaty, I., & Purwati. (2021). Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1766-1777. Retrieved from <https://jbasic.org/index.php/basicedu>

- Farida, S. (2016). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. *Journal Kabilah*, 1(1), 198-108.
- Girsang, B. M., Ramadhan, A., P, A. P., Nasution, N. A., & Lestari, P. A. (2022). Pohon Literasi Sebagai Media Pembelajaran dalam Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa SMP Kartika t-1 Medin. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(5), 138-141.
- Hamzah, M. R., Mujiwatu, Y., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(4), 553-560. Retrieved from <https://www.ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP>
- Juraidah, J., & Hartoyo, A. (2022). Peran Guru dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Perkasa*, 8(2), 105-119. doi:10.31932/jpdp.v8i2.1719
- Leni, Nurhasanah. 2019. "Faktor Yang Membuat 7 Negara (Finlandia, Korea Selatan, Hongkong, Jepang, Singapura, Belanda, Kanada) Diakui Memiliki Sistem Pendidikan Terbaik Di Dunia Dalam Kajian Antropologi Dan Matematika." *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*: 219-29.
- Meliyanti, M., Raraswati, P., Hidayat, D. N., & Aryanto, S. (2021). Kajian Literatur: Perkembangan Literasi dan Numerasi di Lingkungan Keluarga. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6504-6512.
- Muhammad, N., Alias, N., Jamaludin, K. A., & Zulnaidi, H. (2022). Skills-based curriculum design for culinary course in Traditional Tahfidz Institutions. *Heliyon*, 8, 1-8. doi:<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09591>
- Muhammad, N., Alias, N., Jamaludin, K. A., & Zulnaidi, H. (2022). Skills-based curriculum design for culinary course in Traditional Tahfidz Institutions. *Heliyon*, 8, 1-8. doi:<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09591>.
- Nudiati, D., & Sudiapermana, E. (2020). Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 pada Mahasiswa. *Indonesia Journal of Learning Education and Counseling*, 3(1), 34-40. Retrieved from <https://journal.ilinstitute.com/index.php/IJoLEC>
- Nurhayati, S., & Winata, A. (2018). Pembelajaran Dengan Media Pohon Literasi untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta Didik Kelas 1 SDN Sidorejo 1 Tuban pada Tema Peristiwa Alam dan Subtema Bencana Alam. *Jurnal Teladan*, 3(1), 15-37.
- Ratnasari, I. F. (2018). Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah Pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(1), 90-102.
- Ulfa, M., & Oktaviana, E. (2021). Peningkatan Kemampuan Berliterasi melalui Model Discovery Learning Berbantu Media Pohon Literasi. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5204-5212. Retrieved from <https://jbasic.org/index.php/basicedu>